

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan jenis metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (RnD)* dengan model ADDIE. Borg and Gall (1983. hlm. 772) mendefinisikan penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Sedangkan menurut Rasagama (2011. hlm. 2) R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, di mana semua kegiatannya dapat dipertanggungjawabkan. Selaras dengan pernyataan tersebut Sugiyono (2009. hlm. 297) juga mengatakan bahwa, “Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.”

Produk yang nantinya dihasilkan dari penelitian R&D ini haruslah bersifat analisis kebutuhan (menggunakan metode survey atau kualitatif) serta dalam menguji keefektifan produk agar bisa digunakan secara lebih luas oleh masyarakat maka diperlukan validasi guna menguji keefektifan produk tersebut (menggunakan metode eksperimen). Sama seperti yang diungkapkan oleh Suhadi (2001. Hlm. 5) bahwa produk yang dihasilkan adalah, “suatu produk hardware atau software melalui prosedur yang khas yang biasanya diawali dengan need assesment atau analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan proses pengembangan dan diakhiri dengan evaluasi.”

Sugiyono (2009) menyampaikan bahwa penelitian dan pengembangan memiliki beberapa tujuan, diantaranya: untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Menemukan disini diartikan sebagai penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan pengetahuan dasar tentang suatu hal. Selanjutnya, mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan dari penelitian awal, bisa berupa suatu produk tertentu. Kemudian memvalidasi produk-produk tersebut sebagai upaya dalam menguji keefektifan produk-produk yang telah dikembangkan. Sugiyono (2009. Hlm. 302) juga menjelaskan “Dalam proses

validasi maka peneliti akan menemukan kelemahan dari produknya sehingga nantinya dilakukan perbaikan produk atau pengembangan dari produk sebelumnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian *Research and Development* (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki produk yang telah ada agar menjadi produk yang lebih sempurna untuk bisa digunakan lebih luas berdasarkan analisis kebutuhan dan validasi oleh para ahli.

3.2 Prosedur Penelitian

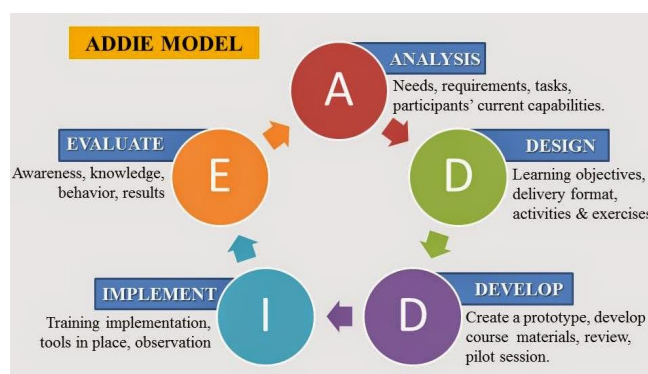
Langkah-langkah dalam Penelitian R&D ini dijelaskan oleh Borg dan Gall (1983. hlm. 772) sebagai berikut:

“The steps of this process are usually referred to as the R&D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.”

Langkah-langkah tersebut merupakan empat ciri utama dalam penelitian R&D. *Studying research findings pertinent to the product to be developed*, berarti melakukan studi atau penelitian awal (pendahuluan) guna mencari temuan-temuan penelitian yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan. Kemudian, *Developing the products based on these findings*, yang berarti mengembangkan produk berdasarkan hasil temuan pada penelitian awal tersebut. Setelah itu, *field testing it in the setting where it will be used eventually*, yakni dilakukan uji lapangan dalam setting atau situasi nyata mungkin di mana produk tersebut akan diimplementasikan. Terakhir, *revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*, yang mana Setelah dilakukan uji lapangan maka dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan dari proses uji lapangan.

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE ini dipilih karena mengingat terbatasnya waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti, sehingga peneliti melakukan penyederhanaan tahapan pengembangan dari 10 tahapan pada penelitian *Research and Development* menjadi 5 tahapan saja dengan menggunakan model ADDIE.

Gambar 3.1
ADDIE Model



Dick and Carry mengembangkan model ADDIE pada tahun 1996. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyatiningsih (2012. hlm. 179) bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengembangan pada suatu produk, yakni sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, analisis dilakukan dua tahapan yaitu analisis kerja dan analisis kebutuhan. Dalam analisis kerja dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber yang relevan, semacam studi literatur, terkait latihan keterampilan pra-braille. Sedangkan, analisis kebutuhan dilakukan dengan melaksanakan asesmen terhadap anak tunanetra usia dini terkait kemampuan pra-braille anak dan kepada orang tua terkait peran serta orang tua dalam mengembangkan keterampilan pra-braille anak tunanetra usia dini beserta hambatanya. Peneliti melakukan asesmen untuk mendapatkan profil orang tua yang meliputi kemampuan, kelemahan serta kebutuhan orang tua dalam memberikan latihan keterampilan pra-braille kepada anaknya. Proses analisis kebutuhan akan dilakukan terhadap hasil asesmen

yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Seluruh hasil analisis ini akan dijadikan dasar penyusunan program latihan keterampilan pra-braille bagi orang tua anak tunanetra usia dini. Selain itu penulis juga melakukan analisis terhadap Kurikulum Pra-Braille yang disusun oleh Cindy Reed-Brown, M. Ed. dan Peggy Palmer, M.A

2. *Design* (Perancangan)

Dalam tahap perancangan, peneliti mencoba untuk menyusun program berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Analisis literatur dari kurikulum pra-braille milik Cindy & Peggy dijadikan acuan dalam penyusunan rancangan program. Proses perancangan merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan, merancang materi hingga evaluasi program. Pada tahap ini rancangan yang dibuat masih bersifat konseptual dan akan menjadi dasar proses pengembangan berikutnya.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan penyusunan program berdasarkan tahap perancangan sebelumnya. Program yang telah dirancang tersebut kemudian di validasi oleh 3 orang ahli yaitu:

- a) Drs. Irham Hosni, Dipl. S.Pd (Praktisi Ahli Spesialisasi Anak Tunanetra)
- b) Endang Saeful Munir, S.Pd, M.Si (Widyaiswara Bidang PLB Spesialisasi Tunanetra di PPPPTK TK dan PLB)
- c) Rian Ahmad Gumilar, S.Pd (Guru Sekolah Luar Biasa Spesialisasi Tunanetra)

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli, maka peneliti akan merevisi sesuai hasil validasi hingga produk dapat dikatakan siap untuk diuji coba dengan melakukan uji keterlaksanaan secara terbatas.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba produk, dimana produk yang telah dibuat sebelumnya diuji keterlaksanaannya secara terbatas pada kelompok kecil. Dalam penelitian ini, produk berupa program latihan keterampilan pra-braille diuji cobakan kepada para subjek penelitian. Subjek penelitian adalah para orang tua anak tunanetra usia dini yang

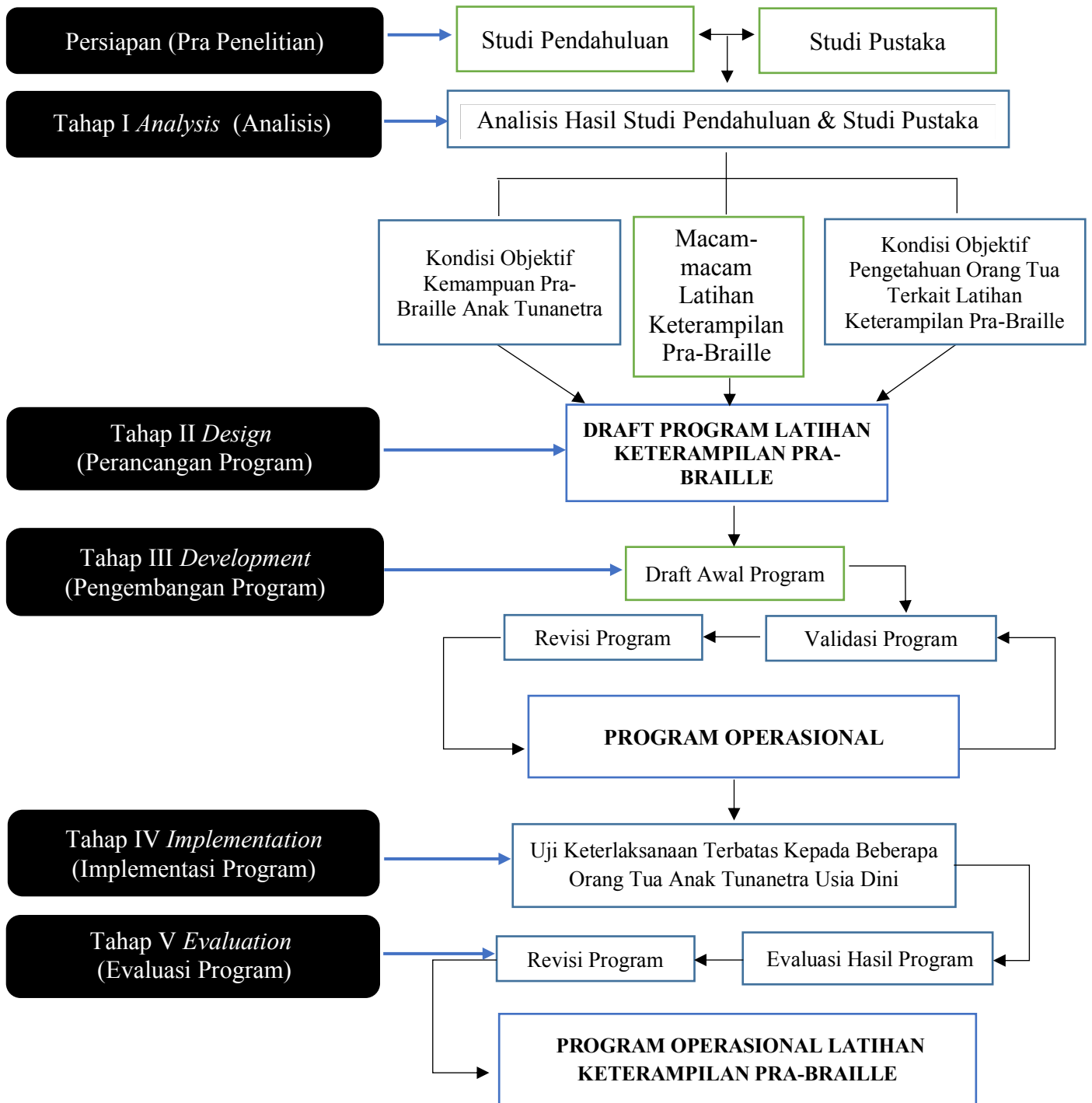
berada di Pusat Pelayanan Terpadu Low Vision (P2TLV), uji coba dilakukan kepada para subjek penelitian tersebut karena produk yang dihasilkan nantinya akan digunakan oleh mereka. Proses uji keterlaksanaan program dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada para subjek penelitian sehingga akan didapatkan gambaran terkait kemampuan orang tua setelah diberikan program serta respon terhadap keterbacaan dan kebermanfaatan program latihan keterampilan pra-braille tersebut.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi daripada tahap implementasi. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dengan tujuan untuk mendapatkan data pada setiap tahapan guna memperbaiki atau menyempurnakan produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan klarifikasi data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan tanggapan orang tua terhadap Program Latihan Keterampilan Pra-Braille yang telah diberikan sebelumnya. Data tersebut kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan program selanjutnya.

Tahapan-tahapan diatas tergambarakan dalam flowchart sebagai berikut:

Gambar 3.2
Flowchart Prosedur Penelitian



3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Agustus 2021 – Oktober 2022. Bertempat di Pusat Pelayanan Terpadu Low Vision (P2TLV). Lembaga ini dipilih dengan pertimbangan di lembaga ini melayani anak-anak tunanetra usia dini dan juga memberikan layanan kepada orang tua anak-anak tunanetra.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mengidentifikasi dan menyeleksi informan untuk penelitian dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan, pengisian angket, sejumlah pertanyaan atau observasi (Creswell, 2015, hlm. 18). Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama (Moleong, 2009, hlm. 157). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data maupun informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terbuka, langsung, terfokus melalui pengamatan terhadap orang, dan tempat di suatu lokasi penelitian, (Parke, 2008; Herdiansyah, 2013; Azwar, 2014; Creswell, 2015). Kondisi objektif kemampuan awal orang tua dalam memberikan latihan pra-braille kepada anak tunanetra usia dini. Observasi awal dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu Low Vision (P2TLV) Kota Bandung atau rumah kepada anak tunanetra usia dini dan orang tuanya.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Wawancara ini dilakukan kepada orang tua anak tunanetra usia dini di P2TLV Kota Bandung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang terstruktur dan mendalam. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 232) Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan

wawancara mendalam. Wawancara terstruktur dan terbuka serta mendalam dapat dilakukan di P2TLV Kota Bandung. Namun apabila tidak memungkinkan dilakukan secara langsung, maka wawancara bisa juga dilakukan secara online melalui telfon ataupun *video call*. Wawancara mendalam dilakukan kepada orang tua tentang bagaimana mempersiapkan anak-anak tunanetra usia dini agar memiliki kemampuan membaca braille. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai bahan untuk menyusun program dan pertimbangan dalam melihat kebermanfaatan serta kemudahan setelah menerapkan program.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga dalam penelitian, karena sumber-sumber tersebut membantu para peneliti memahami fenomena sentral (Creswell, 2015, hlm 441). Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis terhadap Kurikulum Pra-Braille (Cindy & Peggy).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Teknik Pengumpulan Data

Data	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Kondisi Objektif Keterampilan Pra-Braille Anak Tunanetra Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Konsep • Pengembangan Motorik • Pengembangan Auditori dan Taktil • Pengenalan Alat tulis Braille dan Konsep Titik 	Anak Tunanetra Usia Dini: EC: 3,5 Tahun NS: 4 Tahun RHF: 5 Tahun	Tes Praktik
Peran Serta Orang Tua dalam Mengembangkan Keterampilan Pra-Braille pada Anak Tunanetra Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Orang Tua terkait Latihan Keterampilan Pra-Braille • Perencanaan orangtua dalam pembelajaran 	Orang Tua Anak Tunanetra: Mama EC Mama NS Mama RHF	Observasi dan Wawancara
Hambatan yang dihadapi Orang Tua dalam			

Data	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Memberikan Latihan Keterampilan Pra-Braille kepada Anak Tunanetra Usia Dini	<p>Latihan Keterampilan Pra-braille di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan orangtua dalam mengajarkan Latihan Keterampilan Pra-braille pada anak • Sumber bacaan/bahan ajar orangtua dalam mengajarkan Latihan Keterampilan Pra-braille di rumah 		
Pengembangan Program Latihan Keterampilan Pra-Braille bagi Orang Tua Anak Tunanetra Usia Dini	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek-aspek Keterampilan Pra-Braille yang perlu dikembangkan pada anak tunanetra 	Orang Tua anak Tunanetra, Kurikulum Pra-Braille Cindy & Peggy	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
Validasi Program berdasarkan hasil <i>Expert Judgement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Rancangan Program • Aspek-aspek Latihan keterampilan Pra-Braille • Konten dalam Program Latihan keterampilan Pra-Braille • Prosedur Pelaksanaan: Proses, Metode dan Evaluasi dalam Program Latihan keterampilan Pra-Braille 	<p>Validator adalah 3 orang Ahli:</p> <p>a) Drs. Irahm Hosni, Dipl. S.Pd (Praktisi Ahli Spesialisasi Anak Tunanetra)</p> <p>b) Endang Saeful Munir, S.Pd, M.Si (Widyaiswara Bidang PLB Spesialisasi Tunanetra di PPPPTK TK dan PLB)</p> <p>c) Rian Ahmad Gumilar, S.Pd</p>	Uji Validitas Konten

Data	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dan indikator Ketercapaian Program Latihan keterampilan Pra-Braille • Kebahasaan dan Keterbacaan Program Latihan keterampilan Pra-Braille bagi Orang Tua 	(Guru Sekolah Luar Biasa Spesialisasi Tunanetra)	
Uji Kelayakan Program Latihan Keterampilan Pra-Braille	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Orang Tua terkait Latihan keterampilan Pra-Braille • Pemahaman orang Tua terkait Program Latihan Keterampilan Pra-Braille • Kemampuan Orang Tua dalam Melaksanakan Program Latihan keterampilan Pra-Braille • Kebermanfaatan Program Latihan Keterampilan Pra-Braille • Hambatan orang Tua dalam Pelaksanaan Program • Saran dan Masukan Orang Tua terhadap Program Latihan Keterampilan Pra-Braille 	Orang Tua Anak Tunanetra usia Dini	Observasi, Wawancara

3.5 Instrumen Penelitian

Novitiara, 2023

PENGEMBANGAN PROGRAM LATIHAN KETERAMPILAN PRA-BRAILLE BAGI ORANG TUA ANAK TUNANETRA USIA DINI.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian adalah ”alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dalam proses penelitian agar pekerjaannya lebih mudah juga hasilnya lebih baik dan tepat” (Moleong, 2012, hlm. 168).

Dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif diperlukan instrumen sebagai alat penelitiannya. Sugiyono (2015, hlm. 223) menyebutkan, “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri” namun selanjutnya dibuatlah beberapa pedoman wawancara dan observasi sebagai acuan dalam pengambilan data.

a. Kisi-kisi Instrumen Asesmen Kemampuan Pra Braille

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Asesmen Keterampilan Pra-Braille Anak Tunanetra

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian
1.	Pengembangan Konsep	Konsep Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyebutkan nama-nama anggota tubuh. • Anak mampu menunjukkan letak bagian-bagian tubuh. • Anak mampu menyebutkan fungsi bagian-bagian tubuh • Anak mampu menyebutkan hubungan antara bagian tubuh dengan pengetahuan fungsional dari bagian tubuh. • Anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya.
		Konsep Ruang (Kanan, Kiri, Atas, Bawah, Depan, Belakang)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menunjukan arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang • Anak mampu menghadapkan tubuhnya ke arah kanan, kiri, • Anak mampu menggerakkan tangan dan jarinya ke arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang.
		Konsep Identifikasi benda: Bentuk (persegi, persegi panjang, lingkaran, segitiga)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengenal bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran • Anak mampu melabel benda berdasarkan bentuknya. • Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya. • Anak mampu membedakan benda berdasarkan bentuknya.

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian
		Konsep Identifikasi Benda: Ukuran: (Besar, kecil, Panjang, pendek)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal ukuran besar-kecil dan Panjang-pendek. Anak mampu melabel benda berdasarkan ukurannya. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya. Anak mampu membedakan benda berdasarkan ukurannya
		Konsep Identifikasi Benda: Tekstur: (Kasar, halus keras/lunak)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal tekstur benda; halus-kasar, keras-lunak. Anak mampu melabel benda berdasarkan teksturnya. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan teksturnya. Anak mampu membedakan benda berdasarkan teksturnya.
		Konsep Identifikasi Benda: Mengelompokkan dan mengurutkan benda.	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan karakteristiknya.
		Konsep Identifikasi Benda: Konsep Beda & Sama	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyebutkan perbedaan dan persamaan benda. Anak mampu mengelompokkan benda yang persis sama.
2.	Pengembangan Motorik	Pengembangan Kekuatan Tangan dan genggaman jari	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memeras spons basah. Anak mampu meremas kertas. Anak mampu merobek kertas. Anak mampu memecahkan <i>bubble wrap</i> menggunakan jari-jarinya. Anak mampu memindahkan benda-benda kecil seperti kapas bulat, lego kecil, marshmallow/permen/coklat kecil menggunakan pinset
		Penggunaan Kedua Tangan / Koordinasi Bilateral	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengancingkan baju Anak mampu memasang dan melepas tali sepatu Anak mampu meremas botol / kertas dengan kedua tangan Anak mampu memasang dan melepas lego. Anak mampu menangkap dan melempar bola.
3.		Auditori	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal suara Mama, Papa, kaka, Adik

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian
	Pengembangan Auditori dan Taktil		<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengenal suara binatang • Anak mampu mengenal suara-suara benda di sekitar (suara ragam alat musik, suara ragam alat transportasi). • Anak mampu mengidentifikasi arah suara
		Taktil	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menelusur garis lurus • Anak mampu menelusur garis zigzag • Anak mampu menelusur garis putus-putus. • Anak mampu menelusur pola bentuk
4	Pengembangan Alat Tulis Braille dan Konsep Titik Braille.	Pengenalan Alat Tulis Braille	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyebutkan alat-alat tulis Braille. • Anak mampu menunjukkan alat tulis Braille • Anak mampu memegang pen dengan benar. • Anak mampu memasang reglet pada kertas dengan benar • Anak mampu melepas reglet dari kertas dengan benar.
		Pengenalan Konsep Titik Braille	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyebutkan posisi titik braille 1 hingga 6 secara verbal. • Anak mampu menunjukkan posisi titik 1 hingga 6 • Anak mampu menyimpan bola pada titik 1 hingga 6

b. Instrumen Asesmen Kemampuan Pra Braille

Tabel 3.3

Instrumen Asesmen Keterampilan Pra-Braille Anak Tunanetra

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian	BM	MB	MM	Ket.
1.	Pengembangan Konsep	Konsep Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyebutkan nama-nama anggota tubuh. Anak mampu menunjukkan letak bagian-bagian tubuh. Anak mampu menyebutkan fungsi bagian-bagian tubuh Anak mampu menyebutkan hubungan antara bagian tubuh dengan pengetahuan fungsional dari bagian tubuh. Anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya. 				
		Konsep Ruang (Kanan, Kiri, Atas, Bawah, Depan, Belakang)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menunjukan arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang Anak mampu menghadapkan tubuhnya ke arah kanan, kiri. Anak mampu menggerakkan tangan dan jarinya ke arah kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang. 				
		Konsep Identifikasi benda: Bentuk (persegi, persegi panjang,	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran Anak mampu melabel benda 				

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian	BM	MB	MM	Ket.
		lingkaran, segitiga)	<p>berdasarkan bentuknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya. Anak mampu membedakan benda berdasarkan bentuknya. 				
		Konsep Identifikasi Benda: Ukuran: (Besar, kecil, Panjang, pendek)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal ukuran besar-kecil dan Panjang-pendek. Anak mampu melabel benda berdasarkan ukurannya. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya. Anak mampu membedakan benda berdasarkan ukurannya 				
		Konsep Identifikasi Benda: Tekstur: (Kasar, Halus Keras, Lunak)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal tekstur benda; halus-kasar, keras-lunak. Anak mampu melabel benda berdasarkan teksturnya. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan teksturnya. Anak mampu membedakan benda 				

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian	BM	MB	MM	Ket.
			berdasarkan teksturnya.				
		Konsep Identifikasi Benda: Mengelompokkan dan mengurutkan benda.	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan karakteristiknya. 				
		Konsep Identifikasi Benda: Konsep Beda & Sama	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyebutkan perbedaan dan persamaan benda. Anak mampu mengelompokkan benda yang persis sama. 				
2.	Pengembangan Motorik	Pengembangan Kekuatan Tangan dan genggaman jari	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memeras spons basah. Anak mampu meremas kertas. Anak mampu merobek kertas. Anak mampu memecahkan <i>bubble wrap</i> menggunakan jari-jarinya. Anak mampu memindahkan benda-benda kecil seperti kapas bulat, lego kecil, marshmallow/permen/coklat kecil menggunakan pinset 				
		Penggunaan Kedua Tangan /	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengancingkan baju 				

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian	BM	MB	MM	Ket.
		Koordinasi Bilateral	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu memasang dan melepas tali sepatu Anak mampu meremas botol / kertas dengan kedua tangan Anak mampu memasang dan melepas lego. Anak mampu menangkap dan melempar bola. 				
3.	Pengembangan Auditori dan Taktil	Auditori	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu mengenal suara Mama, Papa, kaka, Adik Anak mampu mengenal suara binatang Anak mampu mengenal suara-suara benda di sekitar (suara ragam alat musik, suara ragam alat transportasi). Anak mampu mengidentifikasi arah suara 				
		Taktil	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menelusur garis lurus Anak mampu menelusur garis zigzag Anak mampu menelusur garis putus-putus. Anak mampu menelusur pola bentuk 				
4	Pengembangan Alat Tulis Braille dan	Pengenalan Alat Tulis Braille	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyebutkan alat-alat tulis Braille. 				

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator ketercapaian	BM	MB	MM	Ket.
	Konsep Titik Braille.		<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menunjukkan alat tulis Braille Anak mampu memegang pen dengan benar. Anak mampu memasang reglet pada kertas dengan benar Anak mampu melepas reglet dari kertas dengan benar. 				
		Pengenalan Konsep Titik Braille	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu menyebutkan posisi titik braille 1 hingga 6 secara verbal. Anak mampu menunjukkan posisi titik 1 hingga 6 Anak mampu menyimpan bola pada titik 1 hingga 6 				

Keterangan:

BM = Belum Mampu (0)

MB = Mampu dengan Bantuan (1)

MM = Mampu Mandiri (2)

$$\text{Nilai Persentasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor %	Kriteria
80-100	Anak Sudah Optimal dalam Keterampilan Pra Braille
51-79	Anak Kurang Optimal dalam Keterampilan Pra-Braille
< 50	Anak Belum Optimal dalam Keterampilan Pra-Braille

c. Pedoman Observasi

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Kemampuan orang Tua dalam memberikan Latihan Keterampilan Pra-Braille pada Anak.

Aspek yang diobservasi	Butir Komponen	Hasil Pengamatan	Permasalahan
Hasil Pengamatan dan Permasalahan dalam memberikan Latihan Keterampilan Pra-Braille pada Anak.	Kemampuan orang tua dalam memahami pentingnya keterampilan pra-braille		
	Kemampuan orang tua dalam membuat rencana latihan yang terstruktur		
	Kemampuan orangtua dalam mengajarkan latihan keterampilan pra-braille pada anak		
	Kemampuan orang tua dalam menyediakan media pembelajaran latihan keterampilan pra-braille		
	Kemampuan orang tua dalam mencari Sumber bacaan/ bahan ajar orangtua dalam mengajarkan latihan keterampilan Pra-Braille di rumah		

d. Pedoman Wawancara

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Orang Tua

Pertanyaan	Jawaban
<ul style="list-style-type: none"> • Latihan apa saja yang telah Mama/Papa lakukan untuk mengoptimalkan indera-indera yang masih berfungsi pada anak ? • Apa yang Mama/Papa ketahui tentang latihan keterampilan pra-braille ? 	

Pertanyaan	Jawaban
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Mama/Papa pernah mengikuti pelatihan atau hal-hal lain yang dapat memberikan bapa/ibu pengetahuan mengenai keterampilan pra-braille ? • Apa saja masalah yang Mama/Papa hadapi dalam memberikan latihan keterampilan pada anak ? • Upaya apa saja yang telah dilakukan Mama/Papa dalam mengatasi permasalahan yang dirasakan dalam memberikan latihan keterampilan pra-braille kepada anak ? • Seberapa pentingkah latihan keterampilan pra-braille menurut Mama/Papa untuk anak tunanetra usia dini ? • Adakah sumber bacaan / buku / akun social media yang bapa/ibu ikuti atau pelajari dalam memberikan latihan keterampilan pra-braille untuk anak ? • Apakah Mama/Papa memerlukan panduan untuk memberikan latihan keterampilan pra-braille kepada anak? • Panduan seperti apa yang Mama/Papa harapkan agar dapat membantu dalam memberikan latihan keterampilan pra-braille kepada anak ? 	

e. Instrumen Validasi Program

Tabel 3.6

Instrumen Validasi Program (*Expert Judgement*)

No.	Aspek yang divalidasi	Penilaian			Saran
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Konsep Rancangan Program Latihan Keterampilan Pra-Braille sudah sesuai dengan kebutuhan.				
2.	Aspek dan Sub Aspek yang disajikan guna mengembangkan keterampilan pra-braille pada anak tunanetra usia dini sudah memadai				
3.	Prosedur Pelaksanaan Program Latihan Keterampilan Pra Braille meliputi proses, metode dan Evaluasi latihan keterampilan Pra-Braille mudah untuk diikuti oleh pembaca (orang tua anak tunanetra)				

No.	Aspek yang divalidasi	Penilaian			Saran
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
4.	Kesesuaian tujuan dan indikator ketercapaian dengan materi juga aktivitas kegiatan yang disarankan sudah sesuai.				
5.	Kebahasaan dan keterbacaan Program Latihan Keterampilan Pra-Braille bagi orang tua anak tunanetra usia dini dapat dimengerti dan dipahami dengan baik.				

Ket:

Setuju = 2

Kurang Setuju = 1

Tidak Setuju = 0

$$\text{Nilai Persentasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor %	Kriteria
60-100	Program Sudah Memadai
41-59	Program Kurang Memadai
< 40	Program Belum Memadai

Tabel 3.7

Lembar Validasi Kelayakan Buku Panduan Latihan Keterampilan Pra-Braille bagi Orang Tua Anak Tunanetra Usia Dini

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan		Keterangan
		L	TL	
A. Tampilan Penyajian	1. Tampilan umum menarik			
	2. Penggunaan gambar sesuai dengan materi			
	3. Komposisi unsur dalam buku dan tata letak seimbang			
	4. Memiliki warna yang menarik			
	5. Ukuran tulisan proporsional			
	6. Judul menarik dan memberikan informasi secara tepat			

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Alternatif Pilihan		Keterangan
		L	TL	
B. Kelengkapan penyajian	7. Komponen dalam buku lengkap (cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, dll)			
C. Sistematika Penyajian	8. Penyajian konten sistematis dan konsisten			
	9. Konsep dan materi yang disajikan secara runtut dan jelas			
	10. Prosedur pelaksanaan jelas, mudah dipahami dan diikuti.			

Keterangan :

L = Layak = 1

TL = Tidak Layak = 0

$$\text{Nilai Persentasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor %	Kriteria
60-100	Buku Sudah Layak
41-59	Buku Kurang Layak
< 40	Buku Belum Layak

f. Kisi-Kisi Instrumen Uji Keterlaksanaan Program

Tabel 3.8**Kisi-kisi Instrumen Uji Keterlaksanaan Program**

No	Aspek yang di Uji	Teknik Pengumpulan Data
1	Orang Tua dapat memahami apa yang dimaksud dengan Keterampilan Pra-Braille	Wawancara dan Observasi
2.	Orang Tua dapat memahami pentingnya Latihan Keterampilan Pra-Braille bagi anak tunanetra.	Wawancara dan Observasi
3.	Orang tua dapat memahami tujuan, indikator ketercapaian dan metode yang digunakan pada program Latihan Keterampilan Pra-Braille.	Wawancara dan Observasi
4.	Orang Tua dapat memahami aktivitas dan evaluasi yang harus dilakukan.	Wawancara dan Observasi
5.	Orang tua dapat memahami contoh-contoh media yang digunakan dan pilihan latihan yang disajikan.	Wawancara dan Observasi
6.	Kebermanfaatan Program Latihan Keterampilan Pra-Braille bagi Orang Tua.	Wawancara

g. Pedoman Wawancara Uji Keterlaksanaan Program

Tabel 3.9**Pedoman Wawancara Uji keterlaksanaan Program**

No	Pertanyaan	Respon
1	Apakah setelah membaca Program ini Mama/Papa dapat memahami apa yang dimaksud dengan Keterampilan Pra-Braille?	
2.	Apakah Mama/Papa dapat memahami pentingnya Latihan Keterampilan Pra-Braille bagi anak tunanetra?	
3.	Apakah Mama/Papa dapat memahami tujuan, indikator ketercapaian dan metode yang digunakan pada program Latihan Keterampilan Pra-Braille ini?	
4.	Apakah Mama/Papa dapat memahami aktivitas dan evaluasi yang harus dilakukan?	
5.	Apakah contoh-contoh media yang digunakan dan pilihan latihan yang disajikan mudah ditemui ataupun diikuti ?	
6.	Apa saja manfaat yang Mama/Papa rasakan setelah membaca program ini?	
7.	Apa saja kekurangan yang ada pada program ini?	
8.	Apa kritik dan saran dari ibu/bapak untuk program ini?	
9.	Apakah Program Latihan Keterampilan Pra-Braille ini bisa dijadikan panduan oleh Mama/Papa dalam mengajarkan Latihan Keterampilan Pra-Braille pada anak di rumah ?	

h. Pedoman Observasi Uji Keterlaksanaan Program.

Tabel 3.10**Pedoman Wawancara Uji keterlaksanaan Program**

Aspek yang diobservasi	Butir Komponen	Hasil Pengamatan	Permasalahan
Hasil Pengamatan dan Permasalahan dalam memberikan Latihan Keterampilan Pra-Braille pada Anak setelah	Kemampuan orang tua dalam memahami pentingnya keterampilan pra-braille		
	Kemampuan orang tua dalam membuat jadwal latihan yang teratur.		
	Kemampuan orangtua dalam mengajarkan latihan keterampilan pra-braille pada anak		
	Kemampuan orang tua dalam menyediakan media		

diberikan Program.	pembelajaran latihan keterampilan pra-braille		
	Kemampuan orang tua dalam melakukan Evaluasi terhadap perkembangan Keterampilan Pra-Braille anaknya.		
	Kemampuan orang tua menggunakan Program dan Buku Panduan Latihan Keterampilan Pra-Braille dalam memberikan latihan kepada anaknya.		

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan pengamatan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan selesai dilapangan. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses penelitian, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. “Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”, Silalahi (2010, hlm 339). Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh dilapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu memilah dan memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya. Maka dari itu perlu dilakukan pembuatan rangkuman yang akan direduksi (disederhanakan) pada hal- hal yang menjadi pokok permasalahan.

3.6.2 Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh. Tujuan penyajian data adalah untuk menghasilkan gambaran data yang sederhana yang mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi masing-masing topik.

Dalam temuan dan pembahasan penelitian pada bab IV menggunakan beberapa kode dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami mengenai temuan penelitian yang didapat. Adapun kode-kode yang digunakan sebagai berikut:

- TW = Transkrip Wawancara
- HO = Hasil Observasi
- MR, MN, ME = Mama Rhf, Mama NS, Mama Ec (Subjek Penelitian)
- 1, 2, 3 = baris pada transkrip wawancara dan hasil observasi

Sebagai contoh: Anak sudah memasuki usia 5 tahun dan sudah memiliki kemauan belajar sehingga saat diberikan latihan-latihan sederhana di rumah oleh orang tuanya anak mau mengikuti. (TW-MR: 10, 40).

Kode TW-MR: 10, 40 menerangkan bahwa data tersebut dapat diverifikasi pada hasil Transkrip Wawancara Mama Rhf baris 10 dan 40.

3.6.3 Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Setelah data diproses, maka peneliti mencoba menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sebelumnya diajukan dalam penelitian. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari data dari lapangan yang kemudian ditarik kesimpulan. Yang dimana kesimpulan tersebut akan semakin diperinci.

Kesimpulan pun diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya yakni berupa validitas.

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat menyimpulkan program yang baik dalam memberikan latihan pra-braille sehingga nantinya anak memiliki kemampuan membaca braille yang baik.

3.6.4 Uji Keabsahan Data

Pengecekan data merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu juga untuk mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (Gibbs dalam Cresswell, 2014). Peneliti menggunakan *membercheck* untuk menguji keabsahan data hasil temuan penelitian.

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiono, 2011). Pada pelaksanaannya *membercheck* dilakukan setelah pengumpulan data melalui wawancara selesai dan melaporkan hasil temuan observasi dan kesimpulan. Peneliti datang kembali kepada subjek penelitian yang diwawancara dan melaporkan hasil temuan maupun kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan. Hal ini memungkinkan ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi ataupun ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani lembar pernyataan agar lebih otentik. Berikut contoh dokumen lembar pernyataan *member check* yang telah dilakukan:

Gambar 3.3
Pernyataan *Member Check*

PERNYATAAN <i>MEMBER CHECK</i> SUBJEK PENELITIAN
Saya yang bertandatangan di bawah ini:
Inisial : Mama NS
Pendidikan Terakhir : SMA

Menyatakan bahwa benar telah dilakukan *member checking* atas hasil analisa data penelitian kepada saya sebagai subjek penelitian yang berjudul “Pengembangan Program Latihan Keterampilan Pra-Braille bagi Orang Tua Anak Tunanetra Usia Dini”.

Saya mengizinkan hasil analisa data dalam penelitian ini untuk dilaporkan dalam bentuk tulisan ilmiah (Tesis) dan kemudian diakses oleh public dengan tujuan memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan secara umum.

Bandung, 18 Desember 2021

(Mama NS)